

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batam merupakan salah satu pulau terluar di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura. Awal mula nya, Batam dikenal sebagai kota industri dan perakitan kapal. Seiring berjalannya waktu, kota Batam mulai beralih dari sektor industri dan perakitan kapal, menjadi kota pariwisata. Peralihan ini dimulai sekitar tahun 2008 semenjak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam mengambil alih sehingga perekonomian kota Batam mulai didominasi oleh sektor pariwisata. Sehingga pada tahun 2015, sektor pendapatan (PAD) kota Batam angka 17,56%. Itu didapat melalui hotel, restoran dan hiburan (Arisandi & Pradana, 2019).

Untuk meningkatkan pendapatan di sektor pariwisata selanjutnya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam giat melakukan promosi wisata menggunakan berbagai media. Karena kondisi geografisnya itu, letak kota Batam bersebelahan dengan negara sahabat sehingga menjadi pintu masuk wisatawan. Wisata kota Batam yang dikunjungi pun beragam oleh wisatawan, contohnya Vihara Maha Duta Maitreya, adalah salah satu vihara terbesar di Asia Tenggara yang letaknya di Batam sehingga menjadikan vihara ini ramai dikunjungi oleh umat budha untuk melakukan tur keagamaan maupun sekedar melihat keindahan vihara ini. Ada juga makam Nong Isa yang terletak di nongsa yang merupakan salah satu orang pertama yang bermukim di Batam dimana berkat hasil kerja keras nya lah yang membuat daerah nongsa maju di awal kota batam berdiri. Saat itu nongsa

dikenal sebagai pintu masuk pedagang yang hendak menuju Semenanjung Malaysia dan Singapura (Hasibuan, 2016).

Namun ada tempat wisata lokal yang masih sepi peminat di Batam yaitu

Hutan Wisata Matakucing, yang terletak di lintas antara Tiban dan Batu Aji. Tempat wisata ini masih kurang minat dari masyarakat lokal maupun mancanegara. Bisa dilihat dari sepi nya tempat wisata ini disaat hari libur maupun hari biasa. Itu disebabkan oleh pengetahuan masyarakat lokal maupun mancanegara yang masih minim dan terkendala penyebaran informasi tentang wisata lokal yang sulit dijangkau. Namun di zaman modernisasi seperti ini, media promosi berupa video dokumenter dapat dipilih karena tema dan ide di video dokumenter tidak terbatas sehingga dapat dikaitkan dengan pendidikan, informasi dan kepentingan orang atau golongan tertentu (Rikarno, 2015).

Rikarno (2015) juga menjelaskan dokumenter merupakan rancangan cerita yang mendeskripsikan kejadian yang terjadi secara nyata atau tidak fiktif yang dikemas dengan cara yang lebih inovatif yang mempunyai tujuan tertentu. Dalam pembuatan dokumenter, yang harus dipertimbangkan oleh *filmmaker* adalah keindahan membangun konflik untuk menarik minat penonton.

Menurut Handayani (2014) dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan keadaan fakta bukan memfiksikan fakta yang dibuat secara kreasi terhadap suatu kenyataan. Dokumenter tersebut bisa menggambarkan kehidupan manusia sehari hari, budaya, ekonomi, etika, dan hubungan antar manusia. Mengenai video dokumenter tidak akan lepas dari 5 gaya yang terdapat didalamnya yaitu observasi, interaktif, reflektif dan performatif (Abidin, 2016). Menurut Bayu, Santyadiputra, & Pradnyana (2017) dalam jurnal "Film Dokumenter Permainan

Tradisional Bali Magandu, Sebuah Tradisi Sebagai Warisan Budaya Sistem Subak Bali” dokumenter memberikan informasi dan menyebarkan dengan penyajian yang lebih menarik daripada catatan di atas buku. Dokumenter dirangkum dalam bentuk video atau film yang dapat menyerap nilai-nilai tersirat lebih cepat karena terbantu oleh *audio* dan *visual*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk merancang video dokumenter yang berisikan tentang informasi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara serta merubah pandangan mereka tentang Hutan Wisata Matakucing dan apa saja yang terdapat didalamnya agar menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara. Penulis memilih topik tugas akhir ini yang berjudul **“Penerapan Metode Multimedia pada video Dokumenter Mengenai Hutan Wisata Matakucing Sebagai Media Promosi Objek Wisata Lokal”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan yang disinggung sebelumnya pada latar belakang, berikut ini terdapat sejumlah permasalahan yang akan dijabarkan satu persatu oleh penulis dalam penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana *video* dokumenter ini dapat memberikan informasi yang valid kepada masyarakat lokal Batam maupun internasional?
2. Bagaimana membuat video dokumenter yang menggunakan teknik *shooting* baik dan benar?
3. Bagaimana membuat video yang menggunakan metode pemaparan eksposisi yang baik dan benar?

1.3 Batasan Masalah

Dalam membuat *video* ini, penulis membatasi penelitian yang dilakukan agar tidak keluar dari topik permasalahan, maka dalam pembuatan tugas ini penulis hanya memberikan informasi berupa:

1. Isi *video* dokumenter ini ialah sejarah objek wisata hutan matakucing, hewan apa saja yang di kelola oleh objek wisata hutan matakucing, dan pesan yang disampaikan oleh pengelola kepada masyarakat.
2. *Video* dokumenter ini dapat ditonton/dilihat oleh berbagai golongan masyarakat
3. *Video* dokumenter ini akan unggah melalui situs jejaring berbagi video *Youtube*.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari perancangan *video* dokumenter mengenai Hutan Wisata Matakucing ini ialah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan Strata-1 (S1)
2. Merancang *video* dokumenter yang memberi informasi yang mendidik.
3. Memperkenalkan Objek Wisata Hutan Matakucing kepada masyarakat lokal dan mancanegara.
4. Memberikan informasi yang ringkas dan menarik serta mudah dipahami oleh masyarakat lokal dan mancanegara.

1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari perancangan *video* documenter mengenai Hutan Wisata Matakucing ini ialah berikut ini:

1. Bagi Pengguna

- a. Dapat membantu masyarakat lokal maupun mancanegara memilih objek wisata lokal sebagai tempat wisata edukasi.
- b. Memberikan informasi apa saja yang dapat dilihat didalam Objek Wisata Hutan Matakucing.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai referensi untuk membuat *video* dokumenter untuk meningkatkan pengetahuan dan teknik-teknik nya.
- b. Mampu menyelesaikan tugas akhir mata kuliah.

3. Bagi Akademisi

- a. Menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan dan ilmu pengetahuan dalam membuat rancangan *video* dokumenter yang baik dan benar.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut ini merupakan sistematika pembahasan yang dibuat dalam penelitian yang dibuat secara singkat:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian ini, manfaat penelitian ini, dan sistematika penulisan dan pembahasan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi acuan pendapat terhadap penelitian ini yang berkaitan dengan perancangan video dokumenter “Penerapan Metode Multimedia pada Video Dokumenter Mengenai Hutan Wisata Matakucing Sebagai Media Promosi Objek Wisata Lokal”, dapat berupa pengertian mengenai masalah yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai sebuah metode yang akan diterapkan untuk penelitian dan pengembangan dari tugas akhir. Mengartikan rancangan yang akan digunakan.

BAB IV IMPLEMENTASI

Bab ini akan berisi tentang sebuah tugas akhir. Mengartikan tentang penerapan dan perencanaan yang telah di analisa oleh penulis, perancangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup tugas akhir yang membahas tentang kesimpulan laporan ini, penemuan dari hasil yang diperoleh dari hasil analisis video dokumenter “Penerapan Metode Multimedia pada Video Dokumenter Mengenai Hutan Wisata Matakucing Sebagai Media Promosi Objek Wisata Lokal”.